

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Buku Kompas, 2008
- Abdullah, Umar Hafidz Asy'ari., et al. *Kopi Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Abrori, H. Faizal. *Pariwisata Halal Dan Peningkatan Kesejahteraan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Afriansyah., et al. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Afriliana, Asmak. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkini*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018.
- Ali, M., et al. *Wajah Pesisir Aceh*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020.
- Amelia, Rizka Wahyuni. *Hukum Bisnis*. Solok: INSAN CENDIKIA MANDIRI, 2021.
- Apriliani, Dwi Ari. *Analisis Pemberdayaan Petani Kopi Dalam Peningkatan Hasil Produksi Dan Nilai Jual Kopi*, Skripsi. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.
- Ashari, Ardian., et al. "Pemberdayaan Kelompok Petani Kopi Karang Rejo Untuk Meningkatkan Pemanfaatan Daun Kopi Menjadi Layak Konsumsi," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 1, (Februari 2020).
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Kopi Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Basuki, Sulistyio Basuki. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku, 2010.
- Billah, Harun Mahbub. *Kopi Mana Kopi*. Jakarta: Ratna Media Utama, 2018.
- Damanik, Sarintan Efratani. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011.
- Dewan Perwakilan Rakyat, "Petani Kopi Hadapi Tiga Masalah Besar", <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28110/t/javascript> (diakses pada 22 Mei 2023).
- Ekasari, Ratna. *Model Efektivitas Dana Desa Untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*. Malang: AE Publishing, 2020.

- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (Februari 2020): 137.
- Fauziyah, Nurul Khansa dan Aini Mahara. "Strategi Komunikasi Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah Dalam Pemasaran Kopi Gayo dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Akademi Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 2 (Juli-Desember 2022).
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif," *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (November 2021): 108.
- Handono, Setiyo Yuli., et al. *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Malang: UB Press, 2020.
- Harahap, R. Hamdani., et al. *Kopi Dari Hulu Ke Hilir*. Medan: USU Press, 2021.
- Haryanto, Tri. *Ekonomi Pertanian*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Hendra, Tomi. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an," *HIKMAH* 11, no. 2 (Desember 2017): 192-193.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusantara Creative, 2016.
- Ismi, Elisa. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Aceh Tengah 2021*. Takengon: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tengah, 2021.
- Jaelani, Dian Iskandar. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)," *Eksyar* 1, no. 1 (Juni 2014): 19.
- Kader, Mukhtar Abdul. "Peran UKM Dan Koperasi dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia," *Jurisma: Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 8, no. 1 (April: 2018): 24.
- Kasmita, Kasihan Hati. *Pemberdayaan Petani Kopi Oleh Dinas Pertanian Di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*, Diploma Thesis. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.
- Khusairi, Halil dan Elex Sarmidi. *Peluang Wisata Budaya Dan Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Pasuruan: Penerbit Siaran Media, 2022.
- Margayaningsih. "Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *Publiciana* 11, no. 1 (November 2018): 78-79, <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>.
- Markhamah., et al. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.

- Maryani, Dedeh dan Ruth Roselin E Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019.
- Mulyati, Tatik., et al. *Membangun Desa Wisata Sinergi Antara Potensi dan Pemberdayaan*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Muzaifa, Murna., et al. *Kopi Luwak: Produksi, Mutu dan Permasalahannya*. Bandar Aceh: Syi'ah Kuala University Press, 2016.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (Juni 2011): 87.
- Nugroho, Sigit Sapto dan Muhammad Tohari. *Hukum Untuk Petani: Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Dalam Era Globalisasi*. Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Pareke, JT. *Penataan Ruang Kawasan Pedesaan Berbasis Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Dalam Rangka Mewujudkan Kedaulatan Pangan Di Indonesia*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020.
- Pasal 1 ayat 12 dalam Undang-Undang tentang Desa.
- Patilaiya, Hairudin La., et al. *Pemberdayaan Masyarakat*. Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Pemerintah Aceh, "Profil Kabupaten Aceh Tengah," <https://pkk.acehtengahkab.go.id/halaman/profil-kabupaten-aceh-tengah> (diakses pada 17 Januari 2023).
- Pintakam, Lintar Brilliant dan Rahel Jois Migia Putri. "Analisis Strategi Pemberdayaan Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Petani Kopi Arabica Lestari Di Kabupaten Blitar," *Jurnal Prosiding Pendidikan Ekonomi* 1, no. 1 (Juli 2022).
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informan Kesehatan," *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (Januari-Juni: 2018): 17.
- Rahardjo, Pudji Rahardjo. *Berkebun Kopi*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2017.
- Ramadhan, Dandi. *Pemberdayaan Petani Kopi Di Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh*, Diploma Thesis. Jatinangor: Institut Pemerintahan Dalam Negeri, 2022.
- Ratnawati, Fitria. *Gayo Sang Pemikat*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Ridwan. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka, 2021.
- Ridwan, M. dan Firda Fibrila, *Buku Ajar Memahami Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD) Dalam Kebidanan*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2023.

- Rusdiana. *Membangun Desa Peradaban Berbasis Pendidikan*. Bandung: Insan Komunika, 2013.
- Saeful, Achmad dan Sri Ramdhayanti. “Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam,” *Syar’ie: Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 3, no. 3 (Februari 2020): 11, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Syarie>.
- Sany, Ulfi Putra. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (Oktober 2019): 34-36.
- Setyawati, Sri., et al. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Limbah Kopi Arabika Gayo Menjadi Diffuser Aromaterapi Covid-19,” *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPM)* 3, no. 1, (Maret 2022).
- Siregar, Maharani dan Irawan. “Manajemen Agribisnis Kopi Gayo Di Takengon,” *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (April 2021): 3.
- Subandi. “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,” *Jurnal Harmonia* 11, no. 2 (Desember: 2011): 177.
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutoni. “Guarantee Of Social Needs In Islamic Economic Perspective,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (Januari 2021): 1650-1651, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/286>.
- Syakirotin, Muthiah dan Anne Charina. “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Buruh Tani Wanita Pada Bidang Produksi Kopi Di CV. Frinsa Agrolestari,” *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25, no. 1 (Januari 2020): 103-109.
- Syamsuddin dan Ashari Rasjid. *Penggunaan Ampas Kopi Dalam Menurunkan Parameter Kimia (Cd) Pada Air Lindi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022.
- Umyati, Sri, Sri Ayu Andayani dan Itang Ismanuddin. “Fragmentasi Lahan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Bawang Merah: Sebuah Analisis Review,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15, no. 1 (Maret 2022): 78.
- Utami, Hapsari Wiji dan Handoko Bayu. “Kontribusi Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Amadanom, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang,” *OECONOMIUS Journal Of Economics* 7, no. 1 (Desember 2022): 62-64.
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Yakub selaku Petani Kopi, 30 April 2023.
- Wawancara dengan Bapak khairul Amri selaku Petani Kopi, 30 April 2023.
- Wawancara dengan Ibu Isnaini selaku Petani Kopi, 30 April 2023.
- Wawancara dengan Ibu Siti Maryam Ibrahim selaku Petani Kopi, 30 April 2023.

Wawancara dengan Ibu Halilah selaku Petani Kopi, 30 April 2023.

Wawancara dengan Ibu Musdalipah selaku Petani Kopi, 30 April 2023.

Wawancara dengan Ibu Radiah selaku Buruh Tani Kopi. 30 April 2023.

Wawancara dengan Ibu Kasma Khoir selaku Buruh Tani Kopi. 30 April 2023.

Wawancara dengan Bapak Hasan Basri selaku Toke Kopi. 30 April 2023.

Wawancara dengan Bapak Didi Armanto selaku Sekretaris Koperasi Serba Usaha Gayo Antara. 2 Mei 2023.

Yulianti, Rina. *Perlindungan Hukum Bagi Hak Masyarakat Atas Sumber Daya Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.

Zaman, Nur., et al. *Sumber Daya dan Kesejahteraan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, 27.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: KENCANA, 2013.



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Secara umum yang perlu dicatat saat melakukan wawancara adalah:

Nama pewawancara : Rani Damayanti Aruan

Tempat wawancara : 1) Desa Toweren Toa, Kecamatan Lut Tawar,
Kabupaten Aceh Tengah
2) Koperasi Serba Usaha (KSU) Gayo Antara

Nama informan

1. Subjek 1 : Muhammad Yakub (Kepala Desa)
2. Subjek 2 : Khairul Amri (Petani Kopi)
3. Subjek 3 : Isnaini (Petani Kopi)
4. Subjek 4 : Siti Maryam Ibrahim (Petani Kopi)
5. Subjek 5 : Halilah (Petani Kopi)
6. Subjek 6 : Musdalipah (Petani Kopi)
7. Subjek 7 : Radiah (Buruh Tani Kopi)
8. Subjek 8 : Kasma Khoir (Buruh Tani Kopi)
9. Subjek 9 : Hasan Basri (Toke Kopi)
10. Subjek 10 : Didi Armanto (Sekretaris KSU Gayo Antara)

Pertanyaan wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun kopi yang dimiliki?
2. Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Bapak/Ibu?
3. Dalam jangka waktu satu tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah panennya?
4. Apakah Bapak/Ibu memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang lain?
5. Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?
6. Apakah Ibu hanya bekerja sebagai buruh tani kopi atau jua memiliki kebun kopi?

7. Mengapa Ibu memilih untuk menjadi buruh tani sedangkan Ibu sendiri memiliki kebun kopi?
8. Berapakah upah/gaji yang didapat dari pekerjaan buruh tani kopi tersebut?
9. Menurut Ibu apakah hasil dari pendapatan sebagai buruh tani kopi cukup untuk kehidupan atau justru malah kurang?
10. Menurut Bapak/Ibu apakah penghasilan dari kebun kopi cukup untuk biaya kehidupan atau justru malah kurang?
11. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi penyebab masih ada warga desa yang belum sejahtera, sedangkan kopi menjadi sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?
12. Berapakah harga kopi yang dijual perkategori dan kuantitinya?
13. Apakah kualitas kopi berpengaruh terhadap harga jual?
14. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah perlukah campur tangan dari orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang tanaman kopi?
15. Menurut Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar yang bekerja sebagai buruh tani kopi kehidupannya lebih sejahtera?
16. Mengapa Bapak memilih untuk menjadi toke kopi serta apakah keuntungan dari pekerjaan ini?
17. Berapakah harga beli yang Bapak berikan kepada masyarakat desa yang menjual kopi?
18. Setelah membelinya dari masyarakat, kepada siapa biasanya kopi tersebut dijual lagi?
19. Berapa keuntungan yang didapat dari penjualan kopi tersebut?
20. Apakah Bapak/Ibu sudah merasa sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui tanaman kopi Gayo ini?
21. KSU Gayo Antara ini apa dan bergerak dibidang apa?
22. Sistem dan cara Pembinaan petani di KSU Gayo Antara ini seperti apa?

23. Apakah KSU Gayo Antara ini mempunyai kebun sendiri atau hanya mengambil kopi dari masyarakat?
24. Ke negara mana saja kopinya sudah di ekspor?
25. Dalam hal pemberdayaan pasti ada timbal baliknya, dari masyarakat apa yang menguntungkan bagi KSU dan begitu pula sebaliknya?
26. Selama 7 tahun KSU Gayo Antara berdiri, apakah masih ada masyarakat yang belum paham cara bertani kopi?
27. KSU Gayo Antara ini berdiri sendiri atau ada campur tangan dari pemerintah?
28. Apakah harga jual berpengaruh dengan hasil yang diberikan kepada masyarakat?
29. Apakah KSU Gayo Antara ini sudah berhasil mensejahterakan masyarakat?
30. Menurut Bapak apakah KSU Gayo Antara ini salah satu solusi dari pemberdayaan masyarakat?

B. Verbatim Wawancara

1. Verbatim Wawancara Subjek 1

Nama : Muhammad Yakub
 Umur : 51
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Kepala Desa
 Agama : Islam

Wawancara 1

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 19.23 WIB
 Tempat : Rumah Kepala Desa Toweren Toa

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Bapak memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun	Kebetulah ada, luasnya sekitar 1 hektar.	Kesejahteraan masyarakat.

kopi yang dimiliki?		
Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Bapak?	Ada beberapa jenis dan biasanya tergantung pada pemiliknya, di Toweren ini pada khususnya kopi tim-tim dan ateng super.	Jenis kopi yang ditanam.
Dalam jangka waktu 1 tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah panennya?	Yang sudah dinikmati ataupun yang sudah berjalan sampai saat ini, jika ateng super di dalam 1 tahun mungkin bisa 2 kali, tetapi jika jenis tim-tim hanya 1 kali dikarenakan cuaca disini mungkin terlalu dingin.	Jenis kopi dan hasil panen.
Apakah Bapak memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang lain?	Jika mengenai hal itu tergantung hasil panen, jika buahnya panen banyak biasanya dibantu orang lain.	Kesejahteraan masyarakat.
Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?	Ada sebagian gelondongnya dijual ke toke, ada sebagian gabahnya yang dijual, ada sebagian memang diolah sendiri untuk konsumsi atau dijual lagi.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Bapak apakah penghasil dari	Karena sifatnya kopi ini jika dikatakan cukup	Kesejahteraan masyarakat.

<p>berkebun kopi ini cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari?</p>	<p>saya rasa tidak pernah cukup, jika dikatakan tidak cukup tapi hasilnya ada. Karena hasil kopi ini bukan setiap hari atau setiap bulan, ada masa-masanya untuk panen.</p>	
<p>Menurut Bapak apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?</p>	<p>Kalau menurut pantauan saya selama ini karena tidak semua warga itu mempunyai kebun, lebih-lebih di daerah kita ini. Di daerah kita ini perkebunan itu bukan artinya hak milik, tetapi ini adalah kawasan perkebunan. Dan juga ada beberapa diantara warga yang membuat kebun mereka menjadi bangunan rumah dari hasil warisan yang mereka dapat berupa lahan perkebunan.</p>	<p>Penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera.</p>
<p>Berapakah harga jual kopi perkategori dan kuantitinya?</p>	<p>Itu tergantung dari banyaknya hasil panen kopi di setiap daerah, jika panen melimpah kopi gabah (putih) bisa Rp. 30.000-40.000 satu bambu, dan kopi</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>

	gelondong (merah) satu bambu seharga Rp. 15.000-20.000.	
Apakah kualitas kopi juga berpengaruh terhadap harga jual?	Tentu sangat berpengaruh.	Pemberdayaan masyarakat.
Menurut Bapak bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang pertanian kopi?	Saya rasa harus kita kerjasama dengan Dinas Pertanian dibidang kopi. Seperti contoh terkadang warga desa ini dia tidak mengetahui kapan bisa untuk memangkas batang kopi atau kapan waktunya diberi pupuk, karena itu sangat berpengaruh terhadap kualitas kopi. Oleh karena itu harus ada kerjasama tadi agar masyarakat bisa lebih mengerti di bidang tanaman kopi ini, karena seperti yang saya katakan tadi, jika salah memangkas batang kopi, yang muncul bukan buahnya tetapi daun.	Cara memberdayaan masyarakat.
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui	Bisa dikatakan sejahtera, tetapi belum sepenuhnya, mengingat	Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

tanaman Kopi Gayo ini?	biaya kehidupan yang mahal.	
------------------------	-----------------------------	--

2. Verbatim Wawancara Subjek 2

Nama : Khairul Amri

Umur : 55 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Petani Kopi

Agama : Islam

Wawancara 2

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023

Pukul : 10.56 WIB

Tempat : Rumah Bapak Khairul Amri

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Bapak memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun kopi yang dimiliki?	Memiliki, luasnya sekitar 1 Hektar.	Kesejahteraan masyarakat.
Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Bapak?	Jenisnya ada kopi robusta dan arabika.	Jenis kopi yang ditanam.
Dalam jangka waktu 1 tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah panennya?	Kopi robusta setahun bisa 2 kali panen, tapi arabika setahun sekali itupun tergantung cuaca. Hasil panennya kalau kopi gabah atau putihnya itu bisa 15-20 kalen dalam 1 kali masa panen.	Jenis kopi dan hasil panen.
Apakah Bapak	Saya biasanya panen di	Kesejahteraan

memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang lain?	bantu orang lain.	masyarakat.
Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?	Saya biasanya jual kopi ke toke.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Bapak apakah penghasil dari kebun kopi ini cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari?	Menurut saya dengan hasil selama ini cukup, karena kebutuhan saya tidak terlalu banyak dan anak-anak saya sudah pada bekerja jadi mereka bisa menghidupi diri mereka sendiri.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Bapak apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?	Menurut saya karena mereka memilih untuk menjadi buruh tani kopi di kebun orang lain karena upahnya langsung diberikan, dari pada harus kerja keras untuk mengurus dan merawat kebun mereka. Dan juga karena harga kopi yang naik turun sesuai harga pasaran saat itu.	Penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera.
Berapakah harga jual	Karena biasanya saya	Kesejahteraan

kopi perkategori dan kuantitinya?	jual dalam bentuk gabah,jadi harganya itu berkisar Rp. 40.000-45.000.	masyarakat.
Apakah kualitas kopi juga berpangaruh terhadap harga jual?	Berpengaruh, lebih-lebih jika kopinya bersih, kering dan tidak ada sampah semacam daun atau ranting kopi yang patah, harganya bisa delibihkan sedikit sama toke.	Pemberdayaan masyarakat.
Menurut Bapak bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang pertanian kopi?	Menurut saya upaya pemberdayaan yang bisa dilakukan adalah dengan cara pemberdayaan yang memberikan ilmu tentang cara berkebun kopi yang baik dan benar, bukan cuman pemahaman atau teori saja, tetapi juga praktek langsung kepada masyarakat. Saya rasa seperti Dinas Pertanian atau lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pertanian harus membantu bekerja sama untuk memberikan hal yang sudah saya	Cara memberdayaan masyarakat.

	sebutkan tersebut kepada masyarakat.	
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui tanaman Kopi Gayo ini?	Saya rasa sudah merasa sejahtera.	Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

3. Verbatim Wawancara Subjek 3

Nama : Isnaini
 Umur : 49 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani Kopi
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 11.33 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Isnaini

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Ibu memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun kopi yang dimiliki?	Saya memiliki kebun kopi, luas kebun yang saya miliki sekitar 1,5 Hektar.	Kesejahteraan masyarakat.
Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Ibu?	Untuk jenis kopi itu beragam, tapi di kebun saya itu yang ditanam jenis ateng super (robusta) dan tim-tim (arabika).	Jenis kopi yang ditanam.
Dalam jangka waktu	Masa panen untuk kopi	Jenis kopi dan hasil

<p>1 tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah panennya?</p>	<p>itu setahun bisa 2 kali untuk jenis ateng super, sedangkan tim-tim kadang cuman setahun sekali. Untuk besar jumlah panen sejauh ini yang sudah berjalan, sekali panen itu bisa 15-20 kaleng kopi gabah atau putihnya.</p>	<p>panen.</p>
<p>Apakah Ibu memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang lain?</p>	<p>Untuk masalah panen kadang saya dan keluarga saya yang panen sendiri kalau panennya tidak terlalu banyak. tapi kalau lagi musim panen melimpah biasanya dibantu orang lain.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?</p>	<p>Biasanya kami panen kopi hasilnya di jual ke toke.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Menurut Ibu apakah penghasil dari kebun kopi ini cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari?</p>	<p>Menurut saya cukup, karena juga hasil dari kebun kopi saya lumayan.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>

<p>Menurut Ibu apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?</p>	<p>Menurut saya, karena masyarakat itu lebih memilih menjual kebun kopi perlu uang dan mereka juga tidak begitu paham dan mengerti bagaimana cara merawat kopi itu dengan baik, makanya mereka lebih memilih menjual kebunnya dari pada merawatnya.</p>	<p>Penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera.</p>
<p>Berapakah harga jual kopi perkategori dan kuantitinya?</p>	<p>Kalau harga jual kopi tergantung pasaran harga kopi pada saat itu, tapi untuk panen tahun ini, perbambu gabah seharga Rp. 40.000-45.000.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Apakah kualitas kopi juga berpengaruh terhadap harga jual?</p>	<p>Sangat berpengaruh, karena kalau kopinya misal kurang jemur atau rusak tidak sempurna bentuknya, biasanya toke kasih harga murah dari biasanya.</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat.</p>
<p>Menurut Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih</p>	<p>Saya rasa pemerintah harus lebih berperan. Apalagi masyarakat desa yang kadang untuk kebutuhan sendiri saja mereka belum bisa</p>	<p>Cara memberdayakan masyarakat.</p>

bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang pertanian kopi?	penuhi semua.jadi harus ada bantuan seperti bibit kopi, pupuk atau penyuluhan tentang merawat kopi yang baik supaya ilmunya bisa masyarakat pakai untuk mengelola kebun mereka sendiri.	
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui tanaman Kopi Gayo ini?	Saya rasa saya pribadi sudah sejahtera, karena dari kopi ini saya bisa memnuhi kebutuhan saya dan keluarga.	Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

4. Verbatim Wawancara Subjek 3

Nama : Siti Maryam Ibrahim
 Umur : 51 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani Kopi
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 12.22 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Siti Maryam Ibrahim

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Ibu memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun kopi yang dimiliki?	Saya punya kebun kopi, luasnya 1 Hektar.	Kesejahteraan masyarakat.

Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Ibu?	Yang ditanam jenis ateng super dan tim-tim kalau kata orang sini.	Jenis kopi yang ditanam.
Dalam jangka waktu 1 tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah panennya?	Dalam 1 tahun itu bisa 2 kali panen. Dalam sekali panen itu bisa mencapai 20 kaleng.	Jenis kopi dan hasil panen.
Apakah Ibu memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang lain?	Biasanya saya memanen juga ada dibantu oleh orang lain.	Kesejahteraan masyarakat.
Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?	Kopi yang sudah di panen saya jual ke toke.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Ibu apakah penghasil dari berkebun kopi ini cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari?	Kalau menurut saya kurang karena kebutuhan saya banyak, seperti biaya anak sekolah, belanja bulanan, dan biaya lainnya. Tapi kalau biaya sehari-hari saya rasa cukup.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Ibu apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan	Menurut saya karena masyarakat belum paham bagaimana cara berkebun kopi yang baik, sehingga kualitas	Penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera.

<p>kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?</p>	<p>kopi mereka kurang. Dan masyarakat sekarang lebih memilih jadi buruh tani daripada merawat kebun mereka.</p>	
<p>Berapakah harga jual kopi perkategori dan kuantitinya?</p>	<p>Harganya itu kalau kopi gelondong Rp. 15.000-20.000 dan kopi gabah 40.000-45.000.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Apakah kualitas kopi juga berpengaruh terhadap harga jual?</p>	<p>Berpengaruh, semisal seperti gelondong, jika banyak sampah daun dan rantingnya itu biasanya dikurangi sama toke harganya, atau kebanyakan kopinya masih hijau daripada merahnya.</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat.</p>
<p>Menurut Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang pertanian</p>	<p>Saya lihat sekarang sudah banyak lembaga semacam koperasi pertanian begitu. Saya rasa masyarakat bisa bergabung dengan mereka untuk belajar bagaimana cara bertani kopi yang baik dan benar.</p>	<p>Cara memberdayaan masyarakat.</p>

kopi?		
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui tanaman Kopi Gayo ini?	Dikatakan cukup sejahtera karena sudah terbantu banyak dari kopi ini, walaupun belum sepenuhnya.	Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

5. Verbatim Wawancara Subjek 5

Nama : Halilah
 Umur : 50 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani Kopi
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 13.00 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Musdalipah

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Ibu memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun kopi yang dimiliki?	Saya punya kebun kopi, luasnya kurang lebih 1 Hektar.	Kesejahteraan masyarakat.
Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Ibu?	Kopi yang ditanam di kebun saya kalau orang disini menyebutnya ateng super dan tim-tim.	Jenis kopi yang ditanam.
Dalam jangka waktu 1 tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah	Dalam setahun itu, kopi bisa 2 kali panen untuk jenis kopi ateng ini. tapi kalau tim-tim itu setahun	Jenis kopi dan hasil panen.

panennya?	sekali. Panennya bisa mencapai 20 kaleng.	
Apakah Ibu memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang lain?	Saya memanen dibantu orang lain.	Kesejahteraan masyarakat.
Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?	Saya jual ke toke.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Ibu apakah penghasil dari berkebun kopi ini cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari?	Menurut saya cukup untuk memenuhi kebutuhan.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Ibu apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?	Menurut saya karena kebanyakan masyarakat itu menjual lahannya ke orang lain dari pada lelah untuk mengurus kebun mereka. Dan juga karena faktor kopi yang panen hanya setahun 2 kali, terus tidak semua masyarakat memiliki kebun yang luas sehingga panen mereka tidak banyak. Sama	Penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera.

	faktor harga jual kopi yang hasilnya tidak setara dengan banyaknya kebutuhan hidup.	
Berapakah harga jual kopi perkategori dan kuantitinya?	Kalau kopi gelondong Rp. 15.000-20.000 dan kopi gabah 40.000-45.000.	Kesejahteraan masyarakat.
Apakah kualitas kopi juga berpengaruh terhadap harga jual?	Berpengaruh, karena kalau kopinya kurang bagus nanti berpengaruh juga terhadap cita rasa kopi dan toke pun memberikan harga murah.	Pemberdayaan masyarakat.
Menurut Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang pertanian kopi?	Caranya dengan adanya penyuluhan terkait cara bertani kopi yang baik. Karena masyarakat masih ada yang belum mengerti tentang pertanian kopi ini. Tak hanya penyuluhan saja, namun juga langsung di praktekan pada masyarakat.	Cara memberdayaan masyarakat.
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui	Saya merasa sudah sejahtera dari kopi ini.	Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

tanaman Kopi Gayo ini?		
------------------------	--	--

6. Verbatim Wawancara Subjek 6

Nama : Musdalipah
 Umur : 24 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Petani Kopi
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 13. 40 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Musdalipah

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Ibu memiliki kebun kopi dan berapa luas kebun kopi yang dimiliki?	Ya saya punya kebun kopi, luasnya sekitar 1 Hektar.	Kesejahteraan masyarakat.
Kopi jenis apa yang ditanam di kebun Ibu?	Yang ditanam jenis ateng super dan tim-tim.	Jenis kopi yang ditanam.
Dalam jangka waktu 1 tahun, berapa kali kopi bisa dipanen dan berapa besar jumlah panennya?	Dalam waktu 1 tahun kopi bisa panen 2 kali. Dan untuk jumlahnya itu kalau di kebun saya bisa mencapai 17 kaleng lebih.	Jenis kopi dan hasil panen.
Apakah Ibu memanen kopi sendiri atau dibantu oleh orang?	Saya biasa dibantu orang lain.	Kesejahteraan masyarakat.

lain?		
Kepada siapa biasanya kopi yang sudah dipanen dijual, atau bahkan mengolah sendiri kopi tersebut?	Kopi yang sudah dipanen biasanya kami jual ke toke.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Ibu apakah penghasil dari berkebun kopi ini cukup untuk biaya kehidupan sehari-hari?	Kalau menurut saya cukup.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Ibu apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?	Saya pikir karena tingkat kebutuhan setiap keluarga itu berbeda-beda. Contohnya misal keluarga A, anaknya ada yang sekolah dan kuliah, sedangkan keluarga B anaknya sudah tamat atau tidak ada lagi yang menempuh jenjang pendidikan, otomatis kebutuhan dan pengeluaran biaya itu lebih banyak di keluarga A. Tidak hanya dalam hal pendidikan saja, melainkan dari bagaimana kebutuhan	Penyebab masyarakat masih ada yang belum sejahtera.

	<p>sehari-hari seperti makan, minum, biaya listrik dan biaya tak terduga lainnya.</p> <p>Tingginya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mungkin tak setara dengan hasil panen yang mereka dapatkan.</p>	
Berapakah harga jual kopi perkategori dan kuantitinya?	Kopi gelondong Rp. 15.000-20.000 perbambu dan kopi gabah 40.000-45.000 perbambu.	Kesejahteraan masyarakat.
Apakah kualitas kopi juga berpengaruh terhadap harga jual?	Berpengaruh, kalau kopinya tidak bagus selayaknya kopi pada umumnya, maka bisa jadi harganya dikurangi sama toke.	Pemberdayaan masyarakat.
Menurut Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham	Caranya mungkin dengan meningkatkan kualitas kebun kopi mereka agar panennya lebih bagus. Tentunya perlu ada bantuan seperti Dinas Pertanian maupun lembaga-lembaga pertanian, supaya bisa mengurangi jumlah buruh tani kopi dan	Cara memberdayakan masyarakat.

dibidang pertanian kopi?	mereka fokus merawat kebunnya masing-masing.	
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui tanaman Kopi Gayo ini?	Saya merasa sudah sejahtera.	Kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat.

7. Verbatim Wawancara Subjek 7

Nama : Radiah
 Umur : 48 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Buruh Tani Kopi
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 18.08 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Radiah

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah ibu hanya bekerja sebagai buruh tani kopi atau juga memiliki kebun kopi?	Saya bekerja sebagai buruh tani dan memiliki kebun kopi juga.	Kesejahteraan masyarakat.
Mengapa Ibu memilih menjadi buruh tani kopi sedangkan ibu sendiri memiliki kebun kopi?	Karena hasil panen dari kebun saya tidak terlalu banyak karena kebun saya juga tidak luas.	Penyebab belum sejahtera.
Berapakah upah/gaji	Upah dalam 1 kaleng itu	Kesejahteraan

yang didapat dari pekerjaan buruh tani kopi tersebut?	senilai Rp. 30.000, jadi dalam sehari bisa 4 kaleng berarti upahnya Rp. 120.000.	masyarakat.
Menurut Ibu apakah hasil dari pendapatan sebagai buruh tani kopi cukup untuk kehidupan sehari-hari atau justru malah kurang?	Untuk kehidupan sehari-hari cukup, tapi tergantung pada hasil panen kopinya.	Penyebab masih ada yang belum sejahtera.
Menurut Ibu yang menjadi penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di desa ini?	Penyebabnya yaitu diharga jual kopi yang terkadang rendah dibeli dari masyarakat. Penyebab lainnya yaitu banyak dari masyarakat yang tidak memiliki kebun kopi dan bahkan orang yang dari luar desa ini yang memiliki kebun disini. Dan juga karena warga desa ada yang menjual lahan kopinya ke orang luar karena membutuhkan uang, yang kemudia orang tersebut mengubah kebunnya menjadi bangunan rumah.	Penyebab masih ada yang belum sejahtera.
Menurut Ibu	Caranya dengan adanya	Cara memberdayaan

bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar yang bekerja sebagai buruh tani kopi hidupnya lebih sejahtera.	bantuan dari pemerintah seperti penyediaan bibit kopi agar kami sebagai buruh bisa menanam dan menghasilkan kopi sendiri.	masyarakat.
Apakah Ibu sudah merasa sejahtera dan berdaya melalui tanaman kopi gayo ini?	Belum sejahtera, karena banyaknya kebutuhan hidup sehingga harus mencari pekerjaan alternatif lain, dan kopi juga tidak selalu panen melimpah.	Kesejahteraan masyarakat.

8. Verbatim Wawancara Subjek 8

Nama : Kasma Khoir
 Umur : 35 Tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Buruh Tani Kopi
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023
 Pukul : 18.37 WIB
 Tempat : Rumah Ibu Kasma Khoir

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
Apakah Ibu hanya bekerja sebagai buruh tani kopi atau memiliki kebun kopi?	Selain jadi buruh tani, saya juga mempunyai kebun kopi sendiri.	Kesejahteraan masyarakat.

<p>Mengapa Ibu memilih menjadi buruh tani kopi sedangkan ibu sendiri memiliki kebun kopi?</p>	<p>Karena hasil panen dari kebun saya tidak terlalu banyak karena kebun saya juga tidak terlalu luas.</p>	<p>Penyebab masih ada yang belum sejahtera.</p>
<p>Berapakah upah/gaji yang didapat dari pekerjaan buruh tani kopi tersebut?</p>	<p>Upahnya tergantung dari hasil panen yang didapat. Dalam 1 kaleng itu upahnya sekitar Rp. 25.000-30.000. Dalam 1 hari seorang itu bisa 3-4 kaleng, itupun jika kopi panen melimpah.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Menurut Ibu apakah hasil dari pendapatan sebagai buruh tani kopi cukup untuk kehidupan sehari-hari atau justru malah kurang?</p>	<p>Pendapatannya cukup untuk kehidupan sehari-hari itupun jika musim panen, karena kopi juga tidak selalu panen dan berbuah.</p>	<p>Penyebab masih ada yang belum sejahtera.</p>
<p>Menurut Ibu yang menjadi penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar dibidang pertanian di</p>	<p>Penyebabnya mungkin karena banyak warga desa yang tidak memiliki kebun kopi sendiri dan menjadi buruh tani di kebun orang lain yang bahkan kebun itu bukan milik orang desa ini, tetapi orang dari luar. Terus masyarakat membangun rumah di</p>	<p>Penyebab masih ada yang belum sejahtera.</p>

desa ini?	lahan kebun milik mereka.	
Menurut Ibu bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar yang bekerja sebagai buruh tani kopi hidupnya lebih sejahtera.	Caranya dengan memberikan sosialisasi oleh orang yang ahli dibidang kopi kepada kami masyarakat, seperti cara merawat kopi dan lainnya. Dan pemerintah juga memberikan bantuan agar para buruh tani bisa lebih fokus mengembangkan kebunnya sendiri.	Cara memberdayaan masyarakat.
Apakah Ibu sudah merasa sejahtera dan berdaya melalui tanaman kopi gayo ini?	Saya rasa belum sejahtera, karena pendapatan yang tidak seberapa dan kebutuhan juga banyak.	Kesejahteraan masyarakat

9. Verbatim Wawancara Subjek 9

Nama : Hasan Basri

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Toke Kopi

Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu/30 April 2023

Pukul : 17.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Hasan Basri

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
------------	---------	---------

Apakah Bapak memiliki kebun kopi sendiri?	Saya memiliki kebun kopi.	Kesejahteraan masyarakat.
Mengapa Bapak memilih untuk menjadi toke kopi serta apakah keuntungan dari pekerjaan ini?	Saya menjadi toke kopi supaya bisa membantu masyarakat, agar mereka tidak perlu susah payah menjual kopi keluar desa. Serta mendapatkan keuntungan pribadi.	Kesejahteraan masyarakat.
Berapakah harga beli yang bapak berikan kepada masyarakat yang menjual kopi?	Gelondong perbambu Rp. 15.000-20.000 dan Gabah perbambu Rp. 40.000-45.000.	Kesejahteraan masyarakat.
Setelah membelinya dari masyarakat, kepada siapa biasanya kopi itu dijual lagi?	Dijual ke toke di kota.	Kesejahteraan masyarakat.
Berapa keuntungan yang didapat dari penjualan kopi tersebut?	Jika kopi gelondong, keuntungannya itu Rp. 20.000, dan kopi gabah Rp. 40.000.	Kesejahteraan masyarakat.
Menurut Bapak apa penyebab masih adanya warga desa yang belum sejahtera hidupnya, sedangkan kopi menjadi salah satu sumber utama penghasilan dan komoditi terbesar	Itu karena sebagian masyarakat itu memilih untuk tidak mau berkebun dan lebih memilih menjadi buruh.	Penyebab masih ada yang belum sejahtera.

dibidang pertanian di desa ini?		
Menurut Bapak bagaimana cara memberdayakan masyarakat desa agar kualitas kopi yang dihasilkan lebih bagus, atau perlukah capur tangan orang lain seperti pemerintah atau orang yang lebih paham dibidang pertanian kopi?	Saya rasa perlu adanya campur tangan atau bantuan dari pemerintah maupun Dinas Pertanian.	Cara memberdayakan masyarakat.
Apakah Bapak sudah sejahtera dan berdaya kehidupannya melalui tanaman Kopi Gayo ini?	Saya rasa saya sudah sejahtera. Karena selain sebagai petani kopi, saya juga bekerja sebagai toke kopi.	Kesejahteraan masyarakat.

10. Verbatim Wawancara Subjek 10

Nama : Didi Armanto
 Umur : 36 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Sekretaris KSU Gayo Antara
 Agama : Islam

Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/2 Mei 2023
 Pukul : 11.00 WIB
 Tempat : Kantor KSU /Gayo Antara

Pertanyaan	Jawaban	Analisa
------------	---------	---------

<p>Coba deskripsikan KSU Gayo Antara ini apa?</p>	<p>KSU ini berdiri tahun 2015, bertujuan untuk mensejahterakan petani. Koperasi ini mempunyai ijazah, yaitu ijazah kopi yang didapat dari sebuah pemeriksaan yang dilakukan. KSU ini membentuk beberapa kelompok tani, setelah memiliki kelompok tani, kita bisa membeli kopi dari petani dengan ijazah tadi, kemudian kopi tersebut dijual ke luar negeri. Di KSU ini kita mempunyai kelompok tani dari 7 desa dengan sekitar kurang lebih 600 petani yang dibina. Sebagai contoh, misalkan si A panen kopi 100 kg, lalu kita proses sampai jadi kopi hijau (<i>green</i> asalan) baru setelah itu dikirim ke Medan dan diproses dan terakhir di ekspor ke luar negeri. Dalam 50 orang petani itu ada 1 orang perwakilan yang artinya dala 1 desa itu ada 2</p>	<p>Penjelasan tentang KSU Gayo Antara.</p>
---	--	--

	<p>orang perwakilan. Seriap rapat di kantor kita bisa mengetahui berapa penjualan tahun ini dan berapa hasil yang didapatkan. Jadi dari persentase-persentase yang sudah di dapatkan mereka bisa mengetahui dan disampaikan pada anggota KSU yang lain. Jadi itulah tujuan dan kegunaan dari dibentuknya koperasi ini.</p>	
<p>Bagaimana sistem atau cara pembinaan kepada masyarakat?</p>	<p>Jadi setiap desa yang kita bina itu mempunyai anggota lapangan masing-masing. Misalkan dalam 1 desa itu punya 1 CS (<i>Customer System</i>) namanya, jadi dia yang membina desa-desa binaannya. Mereka membina mulai dari lahan perkebunan, perawatan tumbuhan kopi, panen kopu kualitas kopi, dan aspek lain. Jadi yang membina mengetahui secara betul-</p>	<p>Sistem dan cara pemberdayaan masyarakat.</p>

	betul mengenai pertanian sebelum mereka bisa membina dan memberdayakan masyarakat.	
Apakah KSU ini memiliki kebun sendiri atau hanya mengambil dari masyarakat?	Kita mengambil dari masyarakat semua. Kita tidak punya lahan karena kita masih lembaga kecil, beda dengan perusahaan atau PT. Kita mengambil dari petani kecil agar saling membantu dan menguntungkan satu sama lain.	Pemberdayaan masyarakat.
Ke Negara mana sajakah kopinya di ekspor	Kita sudah meng-ekspor ke Amerika, Eropa dan Korea.	Pemberdayaan masyarakat.
Dalam hal pemberdayaan pasti ada timbal baliknya, dari masyarakat apa yang menguntungkan bagi KSU begitu pula sebaliknya?	Seperti yang sudah dilaksanakan beberapa tahun lalu, selain harga kopi yang tinggi kita berikan kepada masyarakat, <i>feedback</i> untuk petani itu ada namanya pengembalian dari hasil penjualan, yang hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil persentase yang	Pemberdayaan masyarakat.

	<p>ditentukan di rapat anggota. Pengembalian yang diberikan itu berupa sembako, bibit tanaman kopi, bibit alpukat dan lainnya. Dari masyarakat yang kami peroleh tentu saja hasil yang didapatkan dari hasil penjualan.</p>	
<p>Apakah menurut bapak petani sekarang sudah sejahtera hidupnya?</p>	<p>Saya rasa petani sekarang sudah pandai, tetapi mereka tidak menyadari bahwasanya dengan adanya koperasi di Aceh Tengah dan Bener Meriah ini mereka terbantu secara tidak langsung. Jika tidak ada koperasi di Aceh Tengah dan Bener Meriah ini saya rasa kopi tidak ada harganya, karena masyarakat hanya tahu menjual kopi ke toke. Dengan banyaknya koperasi, banyaknya permintaan dan penjualan, harga kopi bisa naik. Sebetulnya jika mereka menyadari, bisa saling mendukung.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>

	<p>Sudah 7 tahun koperasi ini berjalan, <i>Alhamdulillah</i> masyarakat merasa terbantu dan sejahtera.</p>	
<p>Selama 7 tahun koperasi ini berdiri, apakah masih ada masyarakat yang belum paham cara bertani kopi?</p>	<p><i>Alhamdulillah</i> tidak ada, mereka belajar bagaimana menanam kopi agar hasilnya baik. Jika kita belajar teori saja pasti tidak maksimal, tetapi jika dipraktekkan akan lebih bagus, maka dari itu para CS lebih banyak turun ke lapangan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat binaan.</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat.</p>
<p>KSU ini berdiri sendiri atau ada campur tangan dari pemerintah?</p>	<p>Kita berdiri sendiri.</p>	<p>Penjelasan tentang KSU Gayo Antara.</p>
<p>Apakah harga jual berpengaruh terhadap hasil yang diberikan kepada masyarakat?</p>	<p>Berpengaruh. Contohnya seperti kena dampak Covid-19 tahun 2020-2021, rendahnya permintaan sedangkan persediaan banyak yang menyebabkan harga rendah.</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat.</p>

<p>Apakah KSU ini sudah berhasil mensejahterakan masyarakat?</p>	<p>Menurut saya sudah membantu untuk mensejahterakan masyarakat walaupun belum secara maksimal. Tetapi petani sudah merasa senang dan antusias atas yang kami berikan dan lakukan.</p>	<p>Kesejahteraan masyarakat.</p>
<p>Menurut bapak, apakah KSU ini salah satu solusi dari pemberdayaan masyarakat?</p>	<p>Ini salah satu cara untuk memberdayakan petani. Jika kopi dijual secara bebas ke toke, mungkin harganya tidak seperti ini karena otomatis harga beda. Adanya koperasi ini kita saling <i>support</i>. Selain penjualan hasil, masyarakat juga mendapatkan <i>feedback</i> lain seperti kegiatan sosialisasi praktek menanam kopi, pupuk dan sebagainya.</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat.</p>

C. Dokumentasi

1. Wawancara dengan Bapak Muhammad Yakub



2. Wawancara dengan Bapak Khairul Amri



3. Wawancara dengan Ibu Isnaini



4. Wawancara dengan Ibu Siti Maryam Ibrahim



5. Wawancara dengan Ibu Halilah



6. Wawancara dengan Ibu Musdalipah



7. Wawancara dengan Ibu Radiah



8. Wawancara dengan Ibu Kasma Khoir



9. Wawancara dengan Bapak Hasan Basri



10. Wawancara dengan Bapak Didi Armanto



11. Gambar Desa Toweren Toa





12. Gambar Alat Takar Kopi (Kaleng Dan Bambu)



IZIN RISET

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683</p>	
Nomor	/B-2477/DR/DK.V.I/TL-00/04/2023	26 April 2023
Lampiran	-	
Hal	: Izin Riset	
Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Toweren Toa		
<i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>		
<p>Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:</p>		
Nama	: Rani Damayanti Aruan	
NIM	: 0103193068	
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Morawa, 31 Maret 2001	
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam	
Semester	: VIII (Delapan)	
Alamat	: TOWEREN TOA Kecamatan LUT TAWAR	
<p>untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:</p>		
<p><i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Gayo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah</i></p>		
<p>Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
<p>Medan, 26 April 2023 a.n. DEKAN Wakil Dekan I</p>		
		
<p><i>Digitaly Signed</i> Dr. Rubino, MA. NIP. 197312201999031001</p>		
<p>Tembusan: - Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan</p>		
<p>cat: *Maklup surat (PDF) sah abian dan dia ind yang unwar, unad pengabdian beasiswa unwar</p>		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp.
(061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-2480/DK/DK.V/TL.00/04/2023

26 April 2023

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Koperasi Serba Usaha (KSU) Gayo Antara

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Rani Damayanti Aruan
NIM	: 0103193068
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Mirawa, 31 Maret 2001
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: TOWEREN TOA Kecamatan LUT TAWAR

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jln Simpang Balik - Blang Mancung No. 160 Kebun Baru Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Gayo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2023
a.n. DEKAN Wakil
Dekan I



Dipaparkan dengan

Dr. Rubino, MA.

NIP. 197512291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

BALASAN PENELITIAN



**KOPERASI SERBA USAHA
GAYO ANTARA**

Jl. Sip. Balik – Blang Mancung, Kamp. Kebun Baru No.160 Kec. Wih Pesam – Kab. Bener Meriah,
Aceh – Indonesia. Telp. +62 526134666 Email : gayo.antara@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor 002/ KGA/ 2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor B-2480/DK/DK.V.I/TL.00/04/2023 Hal Izin Riset Penelitian tertanggal 26 April 2023, maka Kepala Koperasi Serba Usaha (KSU) Gayo Antara dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Rani Damayanti Aruan
NIM	: 0103193068
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Morawa, 31 Maret 2001
Program Studi	: Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	: VII (Delapan)
Alamat	: Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar

Benar telah melakukan penelitian di Koperasi Serba Usaha (KSU) Gayo Antara pada tanggal 2 Mei 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Gayo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah".

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperti ini.

Selasa, 02 Mei 2023

Mengetahui
KOPERASI SERBA USAHA GAYO ANTARA.


Didi Armanto
Sekretaris



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH

KECAMATAN LUT TAWAR

KAMPUNG TOWEREN TOA

Jalan: Sekel Abadi Kp. Toweren Toa

Kode Pos: 24516

SURAT KETERANGAN BALASAN

Nomor: 405/SKB/TT/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Nomor B-2477/DK/DK.V.I/TL.00/04/2023 Hal Izin Riset Penelitian tertanggal 26 April 2023, maka Kepala Desa Toweren Toa dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini:

Nama	Rani Dumayanti Arum
NIM	0103193068
Tempat/Tanggal Lahir	Tanjung Morawa, 31 Maret 2001
Program Studi	Pengembangan Masyarakat Islam
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar

Benar telah melakukan penelitian di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah pada 30 April 2023 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Kopi Gayo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Toweren Toa Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah"

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Toweren Toa, 30 April 2023

REJE TOWEREN TOA

